

**ANALISIS REALISASI ANGGARAN SEBAGAI ALAT PENGENDALIAN
KEUANGAN PADA BADAN LAYANAN UMUM DAERAH (BLUD)
(STUDI KASUS RUMAH SAKIT UMUM DAERAH SEKAYU)**

Siskana¹, Jumania Septariani²

¹STIE Rahmadiyah Sekayu, Sekayu, siskanasis05@gmail.com

²STIE Rahmadiyah Sekayu, Sekayu, jseptariani@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui realisasi anggaran sebagai alat pengendalian keuangan pada Badan Layanan Umum Daerah (BLUD) Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Sekayu. Data dalam penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data adalah wawancara dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan adalah kualitatif dengan menggunakan angka rasio keuangan. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa realisasi Badan Layanan Umum Daerah (BLUD) Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Sekayu tidak pernah mencapai target anggaran yang telah ditetapkan. Tingkat efektivitas anggaran dan realisasi pendapatan Badan Layanan Umum Daerah (BLUD) RSUD Sekayu tahun 2018-2020 berada pada kategori efektif dengan rasio rata-rata sebesar 94,35%. Sementara itu, rasio efisiensi belanja Badan Layanan Umum Daerah (BLUD) Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Sekayu tahun 2018-2020 berada dalam kriteria cukup efisien dengan rasio rata-rata sebesar 80,89%.

Kata Kunci: Realisasi Anggaran; Efektifitas; Efisiensi; Capaian Anggaran; Badan Layanan Umum Daerah (BLUD)

PENDAHULUAN

Perkembangan kesehatan dalam pembangunan nasional sangat dipengaruhi oleh keadaan sosial dan ekonomi masyarakat. Dalam upaya untuk memperluas pelayanan kesehatan kepada masyarakat, maka pembangunan kesehatan harus terus ditingkatkan. Salah satu upaya pemerintah dalam pembangunan kesehatan yaitu dengan meningkatkan kualitas pelayanan terhadap pasien yang diadakan oleh rumah sakit. Rumah Sakit tidak dapat lagi dikelola dengan manajemen yang sederhana, tetapi harus mampu memenuhi kebutuhan masyarakat yang muncul akibat adanya berbagai perubahan salah satunya peningkatan kualitas pelayanan terhadap pasien.

Rumah Sakit dalam menghadapi persaingan global, serta sebagai salah satu organisasi yang memiliki tujuan meningkatkan kualitas dan pelayanan kepada masyarakat, membutuhkan suatu pengelolaan yang baik, yaitu di antaranya melalui fungsi manajemen yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengendalian. Untuk menjembatani pencapaian tujuan tersebut, maka dibutuhkan suatu alat yang termasuk sebagai fungsi perencanaan dan pengendalian biasanya diwujudkan dalam bentuk anggaran. Peran anggaran

sangat penting bagi setiap rumah sakit termasuk bagi rumah sakit pemerintah.

Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Sekayu merupakan rumah sakit yang berada di Sekayu, Kabupaten Musi Banyuasin. Dalam perkembangannya selama beberapa periode, Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Sekayu menunjukkan peningkatan yang cukup baik seperti peningkatan sarana dan prasarana rumah sakit serta peningkatan sumber daya manusia sehingga Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Sekayu berubah status menjadi Badan Layanan Umum Daerah (BLUD). Berdasarkan Surat keputusan Bupati Musi Banyuasin Nomor 451 Tahun 2008, sebagai perangkat kerja pemerintah daerah untuk tujuan pemberian layanan umum secara lebih efektif dan efisien sejalan dengan praktik bisnis yang sehat yang pengelolaannya dilakukan berdasarkan kewenangan yang didelegasikan oleh kepala daerah.

Badan Layanan Umum Daerah (BLUD) dalam menyelenggarakan dan meningkatkan layanan kepada masyarakat diberikan fleksibilitas dalam Pola Pengelolaan Keuangannya, yaitu terletak kepada pengelolaan yang mandiri. Pendapatan operasional tidak lagi disetor ke daerah, namun dikelola sendiri dengan catatan sudah adanya regulasi mengenai Pola Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum Daerah. Oleh karena itu, Badan Layanan Umum Daerah (BLUD) dituntut dapat mengelola dan menggunakan anggaran secara lebih efektif dan efisien serta dapat mempertanggungjawabkan pengelolaan anggarannya agar dapat meningkatkan pelayanan terhadap publik. Badan Layanan Umum Daerah dalam hal laporan keuangannya menyajikan laporan keuangan selaku Badan Layanan Umum Daerah (BLUD) yang anggarannya bersumber dari pendapatan operasional. Pendapatan Rumah Sakit Umum Daerah Sekayu terdiri dari pendapatan BLUD dan pendapatan lain-lain BLUD. Sedangkan Belanja Rumah Sakit Umum Daerah Sekayu terdiri dari belanja Operasional, belanja pelayanan, belanja administrasi dan umum dan belanja modal.

Dalam pengelolaan keuangannya, Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Sekayu memiliki permasalahan mengenai anggaran. Perencanaan yang ditetapkan oleh Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Sekayu selalu meningkat setiap tahunnya, begitu juga dengan realisasinya selalu mengalami fluktuasi. Namun, kenaikan tersebut tidak seimbang dengan target yang telah ditetapkan. Dengan arti lain, realisasi Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Sekayu tidak pernah mencapai target yang telah ditetapkan.

Perbandingan realisasi anggaran pendapatan pada tahun 2018 sampai dengan tahun 2020 dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 1. Laporan Realisasi Anggaran Pendapatan Rumah Sakit Umum Daerah Sekayu Kabupaten Musi Banyuasin Pada Tahun 2018-2020

Tahun	Anggaran	Realisasi	Selisih	%
2018	Rp.68.000.000.000	Rp.71.822.979.395	(Rp.3.822.979.395)	105%
2019	Rp.132.000.000.000	Rp.104.719.088.382	Rp.27.280.911.618	79,33%
2020	Rp.135.000.000.000	Rp.133.296.151.462	Rp.1.703.848.538	98,73%

Sumber: RSUD Sekayu 2022, data diolah

Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Sekayu sebagai salah satu Badan Layanan Umum Daerah (BLUD) di Sekayu Kabupaten Musi Banyuasin dalam laporan realisasi anggaran pendapatan

pada Tahun 2018 dinilai sangat efektif dimana hasil perbandingan atau tingkat pencapaian diatas 100%. Hal ini dikarenakan realisasi melebihi target anggaran yang telah ditetapkan. Sedangkan pada Tahun 2019 dinilai kurang efektif karena anggaran pendapatan berada pada persentase 79.33% yang mengalami penurunan dari tahun tahun sebelumnya. Hal ini dikarenakan realisasi pada tahun 2019 terlalu besar menganggarkan pendapatan dari tahun sebelumnya sehingga menyebabkan realisasinya tidak dapat mencapai target yang telah ditetapkan. Pada Tahun 2020, mengalami peningkatan penyerapan anggaran dari tahun 2019, target anggaran pendapatan pada Tahun 2020 yaitu sebesar Rp.135.000.000.000 dengan realisasi sebesar Rp. 133.296.151.462 atau 98,73% terdapat selisih sebesar Rp.1.703.848.538, dengan persentase 98,73% tersebut dapat dikatakan efektif.

Tabel 2. Laporan Realisasi Anggaran Belanja Rumah Sakit Umum Daerah Sekayu Kabupaten Musi Banyuasin Pada Tahun 2018-2020

Tahun	Anggaran	Realisasi	Selisih	%
2018	Rp.111.198.565.774	Rp.75.295.267.633	Rp.35.903.298.141	32,28%
2019	Rp.133.250.014.232	Rp.110.742.780.841	Rp.22.507.233.391	16,89%
2020	Rp.136.203.521.773	Rp.125.137.974.855	Rp.11.065.546.918	8,12%

Sumber: RSUD Sekayu 2022, data diolah

Rumah Sakit Umum Daerah Sekayu sebagai salah satu Badan Layanan Umum Daerah di Sekayu Kabupaten Musi Banyuasin dalam laporan realisasi anggaran belanjanya pada Tahun 2018 dikatakan sangat efisien karena persentase belanjanya 32,28%. Hal ini dikarenakan realisasi belanja Rumah Sakit Umum Daerah Sekayu tidak melebihi target anggaran yang telah ditetapkan. Sedangkan pada Tahun 2019 dikatakan sangat efisien karena hasil perbandingan atau tingkat pencapaian berada pada persentase 16,89%. Pada Tahun 2020, mengalami peningkatan penyerapan anggaran belanja, target anggaran belanja pada Tahun 2020 yaitu sebesar Rp.136.203.521.773 dengan realisasi belanja sebesar Rp.125.137.974.855 terdapat selisih sebesar Rp.11.065.546.918, atau dengan selisih 8,12% tersebut dikatakan sangat efektif.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan menggunakan data sekunder yang diperoleh berupa angka dari laporan realisasi anggaran dari tahun 2018-2020 di Rumah Sakit Umum Daerah Sekayu Kabupaten Musi Banyuasin. Teknis analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis kualitatif. Analisis kualitatif dilakukan dengan cara menggambarkan kenyataan atau keadaan atau suatu objek dalam bentuk uraian kalimat berdasarkan informasi dan keterangan dari pihak yang berhubungan dengan penelitian ini. Hasil analisis tersebut kemudian diinterpretasikan guna memberikan gambaran yang jelas terhadap permasalahan.

Untuk menganalisis tingkat efektivitas anggaran pendapatan dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Efektivitas} = \frac{\text{Realisasi Pendapatan}}{\text{Anggaran Pendapatan}} \times 100$$

Untuk menganalisis tingkat efisiensi anggaran belanja dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Efisiensi} = \frac{\text{Realisasi Belanja}}{\text{Anggaran Belanja}} \times 100 \cdot \text{efektivitas menurut}$$

Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor 690.900.327 Tahun 1996 tentang Pedoman Penilaian Kinerja Keuangan dengan ketentuan sebagai berikut:

Tabel 3. Kriteria Rasio Efektivitas

Tingkat Pencapaian	Kriteria
Hasil perbandingan/tingkat pencapaian diatas 100%	Sangat Efektif
Hasil perbandingan/tingkat pencapaian antara 90% - 100%	Efektif
Hasil perbandingan/tingkat pencapaian antara 80% - 90%	Cukup Efektif
Hasil perbandingan/tingkat pencapaian diatas 60% - 80%	Kurang Efektif
Hasil perbandingan/tingkat pencapaian dibawah 60%	Tidak Efektif

Sumber : Kemendagri Nomor 690.900.327 Tahun 1996

Untuk mengukur rasio efisiensi dapat menggunakan standar efisiensi menurut Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor 690.900.327 Tahun 1996 tentang pedoman penilaian kinerja keuangan dengan ketentuan sebagai berikut :

Tabel 4. Kriteria Rasio Efisiensi

Tingkat Pencapaian	Kriteria
Hasil perbandingan/tingkat pencapaian diatas 100%	Tidak Efisien
Hasil perbandingan/tingkat pencapaian antara 90% - 100%	Kurang Efisien
Hasil perbandingan/tingkat pencapaian antara 80% - 90%	Cukup Efisien
Hasil perbandingan/tingkat pencapaian diatas 60% - 80%	Efisien
Hasil perbandingan/tingkat pencapaian dibawah 60%	Sangat Efisien

Sumber : Kemendagri No. 690.900.327 Tahun 1996

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Realisasi Anggaran Pendapatan Badan Layanan Umum Daerah (BLUD) Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Sekayu

Dalam laporan realisasi anggaran pendapatan Badan Layanan Umum Daerah (BLUD) Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Sekayu, realisasi pendapatan tidak pernah mencapai target yang diinginkan, hanya 1 (satu) tahun yang melebihi target yang telah dianggarkan, yaitu pada Tahun 2018. Walaupun hanya 1 (satu) tahun yang mencapai target anggaran pendapatan, tetapi Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Sekayu selaku Badan Layanan Umum Daerah (BLUD) selalu menaikkan target anggaran pendapatan setiap tahunnya. Realisasi pendapatan juga selalu mengalami kenaikan.

Perhitungan Efektifitas Anggaran Pendapatan sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Efektivitas 2018} &= \frac{\text{Rp. 72.822.979.395}}{\text{Rp. 68.000.000.000}} \times 100 \\ &= 105 \% \\ \text{Efektivitas 2019} &= \frac{\text{Rp. 104.719.088.382}}{\text{Rp. 132.000.000.000}} \times 100 \\ &= 79,33 \% \\ \text{Efektivitas 2020} &= \frac{\text{Rp. 133.296.151.462}}{\text{Rp. 135.000.000.000}} \times 100 \\ &= 98,73 \% \end{aligned}$$

Berikut Laporan Realisasi Anggaran Pendapatan Badan Layanan Umum Daerah Rumah Sakit Umum Daerah Sekayu Tahun 2018 - 2020 :

Tabel 5. Laporan Realisasi Anggaran Pendapatan Rumah Sakit Umum Daerah Sekayu Kabupaten Musi Banyuasin Pada Tahun 2018-2020

Tahun	Anggaran	Realisasi	%
2018	Rp.68.000.000.000	Rp.71.822.979.395	105%
2019	Rp.132.000.000.000	Rp.104.719.088.382	79,33%
2020	Rp.135.000.000.000	Rp.133.296.151.462	98,73%

Sumber: RSUD Sekayu, Tahun 2022, data diolah

Dapat dilihat bahwa efektivitas pendapatan Badan Layanan Umum Daerah (BLUD) Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Sekayu pada Tahun 2018 yaitu sebesar 105%, sedangkan pada Tahun 2019 efektivitas pendapatan menurun sebesar 79,33%, dengan selisih penurunan

yaitu 25,67% dari Tahun 2018. Pada Tahun 2020 efektivitas pendapatan meningkat sebesar 98,73% yang mengalami peningkatan 19,4% dari Tahun 2019, tingkat efektivitas realisasi anggaran dari Tahun 2018 sampai dengan Tahun 2020 mengalami fluktuatif. Jika dihitung rata-rata efektivitas pendapatan, maka rata-rata yang diperoleh untuk efektivitas pendapatan yaitu sebesar 94,35%. Dengan perolehan rata-rata efektivitas sebesar 94,35% maka realisasi pendapatan sudah baik pencapaiannya atau efektif.

Berdasarkan laporan realisasi anggaran pendapatan yang disajikan, dapat diketahui secara langsung besarnya selisih antara target dan realisasi yang bisa dinyatakan dalam bentuk nominalnya atau persentasenya. Cara menghitung selisihnya yaitu:

$$\text{Selisih} = \text{Realisasi Pendapatan} - \text{Target Realisasi Pendapatan}$$

$$\begin{aligned} \text{Selisih 2018} &= \text{Rp. 71.822.979.395} - \text{Rp. 68.000.000.000} \\ &= \text{Rp. 3.822.979.395} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Selisih 2019} &= \text{Rp. 104.719.088.382} - \text{Rp. 132.000.000.000} \\ &= (\text{Rp. 27.280.911.618}) \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Selisih 2020} &= \text{Rp. 133.296.151.462} - \text{Rp. 135.000.000.000} \\ &= (\text{Rp. 1.703.848.538}) \end{aligned}$$

Tabel 6. Perhitungan Selisih Target dan Realisasi Anggaran Rumah Sakit Umum Daerah Sekayu Kabupaten Musi Banyuasin Pada Tahun 2018-2020

Tahun	Anggaran	Realisasi	Selisih
2018	Rp.68.000.000.000	Rp.71.822.979.395	Rp.3.822.979.395
2019	Rp.132.000.000.000	Rp.104.719.088.382	Rp.27.280.911.618
2020	Rp.135.000.000.000	Rp.133.296.151.462	Rp.1.703.848.538

Sumber: RSUD Sekayu, Tahun 2022, data diolah

Pendapatan Badan Layanan Umum Daerah (BLUD) Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Sekayu menunjukkan selisih kurang, yaitu selisih yang tidak diharapkan (*Unfavourable Variance*). Dapat dilihat pada Tahun 2018 realisasi melebihi target yang telah dianggarkan sedangkan pada Tahun 2019 dan Tahun 2020 tidak mencapai target yang telah ditetapkan, hal ini disebabkan karena perencanaan kegiatan dan anggaran yang tidak tepat, pengelolaan keuangan yang berganti, terhambatnya proses pelaksanaan anggaran akibat adanya perubahan anggaran dan lambatnya proses pengadaan barang dan jasa menyebabkan penyerapan anggaran menjadi rendah dan mengalami keterlambatan. Pada Tahun 2018 selisih pendapatan dan target menunjukkan lebih sebesar Rp. 3.822.979.395, pada Tahun 2019 selisih kurang sebesar (Rp. 27.280.911.618), dan pada Tahun 2020 selisih kurang antara pendapatan dan targetnya mengalami penurunan menjadi (Rp. 1.703.848.5388), dari data diatas dapat diketahui bahwa selisih target dan realisasi pendapatan cenderung mengalami selisih kurang setiap tahunnya.

Analisis Realisasi Anggaran Belanja Badan Layanan Umum Daerah (BLUD) Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Sekayu

Dalam laporan realisasi anggaran belanja Badan Layanan Umum Daerah (BLUD) Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Sekayu tidak pernah melebihi target yang telah dianggarkan. Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Sekayu selaku Badan Layanan Umum Daerah (BLUD) selalu menaikan target setiap tahunnya dan realisasi belanjanya selalu mengalami kenaikan.

Perhitungan Efisiensi Anggaran Belanja sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Efisiensi 2018} &= \frac{\text{Rp. 35.903.298.141}}{\text{Rp. 111.198.565.774}} \times 100 \\ &= 32,28 \% \\ \text{Efisiensi 2019} &= \frac{\text{Rp. 22.507.233.391}}{\text{Rp. 133.250.014.232}} \times 100 \\ &= 16,89 \% \\ \text{Efisiensi 2020} &= \frac{\text{Rp. 11.065.546.918}}{\text{Rp. 136.203.521.773}} \times 100 \\ &= 8,12 \% \end{aligned}$$

Berikut Laporan Realisasi Anggaran Belanja Badan Layanan Umum Daerah Rumah Sakit Umum Daerah Sekayu Tahun 2018 – 2020

Tabel 7. Laporan Realisasi Anggaran Belanja Rumah Sakit Umum Daerah Sekayu Kabupaten Musi Banyuasin Pada Tahun 2018-2020

Tahun	Anggaran	Realisasi	%
2018	Rp.111.198.565.774	Rp.75.295.267.633	32,28%
2019	Rp.133.250.014.232	Rp.110.742.780.841	16,89%
2020	Rp.136.203.521.773	Rp.125.137.974.855	8,12%

Sumber: RSUD Sekayu 2022, data diolah

Dapat dilihat bahwa efisiensi belanja Badan Layanan Umum Daerah (BLUD) Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Sekayu pada Tahun 2018 yaitu sebesar 32,28% dan pada Tahun 2019 efisiensi belanja menurun sebesar 16,89% dengan penurunan yaitu 15,39% dari Tahun 2018. Pada Tahun 2020 efisiensi belanja menurun kembali sebesar 8,12% dengan penurunan 8,77% dari Tahun 2019. Jika dihitung rata - rata efisiensi belanja, maka rata - rata yang diperoleh untuk efisiensi belanja yaitu sebesar 19,09%. Dengan perolehan rata - rata efisiensi sebesar

19,09% maka realisasi belanja sangat baik pencapaiannya atau sangat efisien. Berdasarkan laporan realisasi anggaran belanja yang disajikan, dapat diketahui secara langsung besarnya selisih antara target dan realisasi yang bisa dinyatakan dalam bentuk nominalnya atau persentasenya.

Cara menghitung selisihnya yaitu:

$$\text{Selisih} = \text{Anggaran Belanja} - \text{Realisasi Belanja}$$

$$\begin{aligned} \text{Selisih 2018} &= \text{Rp. Rp. 111.198.565.774} - \text{Rp.75.295.267.633} \\ &= \text{Rp. 35.903.298.141} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Selisih 2019} &= \text{Rp. 133.250.014.232} - \text{Rp. 110.742.780.841} \\ &= \text{Rp. 22.507.233.391} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Selisih 2020} &= \text{Rp. 136.203.521.773} - \text{Rp. 125.137.974.855} \\ &= \text{Rp. 11.065.546.918} \end{aligned}$$

Tabel 8. Perhitungan Selisih Target dan Realisasi Anggaran Rumah Sakit Umum Daerah Sekayu Kabupaten Musi Banyuasin Pada Tahun 2018-2020

Tahun	Anggaran	Realisasi	Selisih
2018	Rp.111.198.565.774	Rp.75.295.267.633	Rp.35.903.298.141
2019	Rp.133.250.014.232	Rp.110.742.780.841	Rp.22.507.233.391
2020	Rp.136.203.521.773	Rp.125.137.974.855	Rp.11.065.546.918

Sumber: RSUD Sekayu, Tahun 2022, data diolah

Terlihat belanja Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Sekayu menunjukkan lebih anggaran yaitu, belanja tidak pernah melebihi target anggaran. Dapat dilihat setiap tahunnya realisasi belanja tidak pernah melampaui target yang telah dianggarkan. Pada Tahun 2018 realisasi belanja dan target belanja menunjukkan lebih sebesar Rp.35.903.298.141, pada Tahun 2019 lebihnya menurun menjadi Rp.22.507.233.391, dan pada Tahun 2020 lebih antara belanja dan targetnya menurun kembali menjadi Rp.11.065.546.918, dari data di atas dapat diketahui bahwa target dan realisasi belanjanya selalu mengalami lebih setiap tahunnya.

Analisis Realisasi Anggaran Pendapatan dan Belanja Pada Badan Layanan Umum Daerah Rumah Sakit Umum Daerah Sekayu

Realisasi Pendapatan Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Sekayu selaku Badan Layanan Umum Daerah (BLUD) dalam kurun waktu 3 (tiga) tahun terakhir (Tahun 2018-2020) secara umum pada Tahun 2018 yang melebihi target anggaran. Sedangkan 2 (dua) tahun terakhir tidak dapat mencapai target yang telah dianggarkan. Hal ini disebabkan oleh perencanaan kegiatan dan anggaran yang tidak tepat, pengelolaan keuangan yang berganti, terhambatnya proses pelaksanaan anggaran akibat adanya perubahan anggaran dan lambatnya proses pengadaan barang dan jasa menyebabkan penyerapan anggaran menjadi rendah dan mengalami keterlambatan. Pada tahun pertama yaitu Tahun 2018 realisasi mencapai

Rp.71.822.979.395 dengan target sebesar Rp.68.000.000.000 dan mempunyai efektivitas sebesar 105% dan pada tahun berikutnya mengalami penurunan efektivitas dari Tahun 2018 hal ini dikarenakan realisasi pendapatan tidak pernah mencapai target yang telah dianggarkan Badan Layanan Umum Daerah (BLUD) Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Sekayu. Sedangkan Realisasi Belanja Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Sekayu selaku Badan Layanan Umum Daerah (BLUD) dalam kurun waktu 3 (tiga) tahun terakhir (Tahun 2018-2020) secara umum tidak pernah melebihi target yang telah dianggarkan. Hal ini menunjukkan bahwa pengendalian rumah sakit dalam belanja sudah baik. Pada tahun pertama yaitu Tahun 2018 realisasi mencapai Rp.75.295.267.633 dengan target sebesar 111.198.565.774 dan mempunyai efisiensi sebesar 32,28% dan pada tahun berikutnya realisasi belanja juga tidak melebihi target yang telah ditetapkan.

Pengukuran efektivitas pendapatan dan efisiensi belanja untuk menggambarkan kemampuan Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Sekayu selaku Badan Layanan Umum Daerah (BLUD) dalam merealisasikan target yang direncanakan. Kemampuan Badan Layanan Umum Daerah (BLUD) Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Sekayu dalam menjalankan tugasnya dikategorikan efektif dan sangat efisien. Jika suatu efektivitas yang dicapai semakin tinggi, menunjukkan bahwa kemampuan Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Sekayu selaku Badan Layanan Umum Daerah (BLUD) dalam pencapaian targetnya semakin baik dan jika suatu efisiensi yang dicapai semakin tinggi, menunjukkan bahwa kemampuan Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Sekayu selaku Badan Layanan Umum Daerah (BLUD) dalam pencapaian targetnya kurang baik.

Sesuai perhitungan, dapat dilihat bahwa perolehan efektivitas rata-rata target pendapatan yang dicapai Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Sekayu selaku Badan Layanan Umum Daerah (BLUD) yaitu sebesar 94,35%. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat efektivitas pendapatan sudah efektif, walaupun pencapaian targetnya hanya satu tahun yang dapat tercapai yaitu tahun 2018 yang persentasenya dapat mencapai diatas 100%. Sedangkan perolehan efisiensi rata-rata belanja yang dicapai yaitu sebesar 19,09%. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat efisiensi belanja Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Sekayu selaku Badan Layanan Umum (BLUD) sangat efisien karena realisasi belanja tidak pernah melebihi target yang telah ditetapkan. Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan Penulis, anggaran pendapatan dan belanja yang dilaksanakan Badan Layanan Umum Daerah (BLUD) Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Sekayu dapat disimpulkan bahwa dalam anggaran Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Sekayu mengalami *underspending*. Hal ini menunjukkan bahwa realisasi di bawah target anggaran.

Analisis Realisasi Anggaran Sebagai Alat Pengendalian Keuangan Pada Badan Layanan Umum Daerah (BLUD) Rumah Sakit Umum Daerah Sekayu

Dari permasalahan realisasi anggaran, Badan Layanan Umum Daerah (BLUD) Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Sekayu tidak mencapai target anggaran yang telah ditetapkan. Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Sekayu selaku Badan Layanan Umum Daerah (BLUD) membutuhkan strategi dalam mengelola aspek keuangan. Salah satu strategi yang dapat dilakukan yaitu melalui pengendalian anggaran karena dengan pengendalian anggaran pendapatan dan belanja Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Sekayu dapat merencanakan pengalokasian dana jangka pendek yang dibutuhkan serta dapat melakukan pengendalian

keuangan. Pengendalian yang dilakukan tidak hanya sebatas pengendalian pada tindakan atau kegiatan yang akan dilakukan, melainkan pengendalian dalam bentuk finansial atau keuangan. Pengendalian kegiatan dijalankan dengan membuat rencana kegiatan. Sedangkan pengendalian dalam bentuk keuangan dilakukan dengan membuat anggaran. Anggaran dapat menjadi alat bantu manajemen dalam pengendalian karena anggaran memberikan informasi yang berguna tentang pola penerimaan dan pengeluaran setiap periode perusahaan.

Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Sekayu dapat menggunakan anggaran sebagai alat pengendalian bagi penggunaan dananya sehingga dengan adanya perbedaan antara anggaran pendapatan dan belanja dengan realisasinya. Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Sekayu dapat menjadikan anggaran sebagai bahan evaluasi untuk penyusunan anggaran pendapatan dan belanja tahun berikutnya atau bahan perubahan anggaran pendapatan dan belanja yang sedang berjalan. Kemampuan pengendalian Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) selaku Badan Layanan Umum Daerah (BLUD) Sekayu dalam merealisasikan anggaran pendapatan belum maksimal, terlihat dari Tahun 2018-2020 belum mampu mencapai target atau rencana yang telah ditetapkan. Sebagaimana anggaran realisasi pendapatan dan belanja dapat dijadikan sebagai alat pengendalian untuk mencapai tujuan yang diharapkan, disamping sebagai alat pengendalian anggaran juga dijadikan sebagai pedoman kerja dan alat koordinasi Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) selaku Badan Layanan Umum Daerah (BLUD) Sekayu untuk mencapai tujuan yang diharapkan, anggaran telah ditetapkan lalu dibandingkan dengan realisasi pendapatan dan belanja.

Pengendalian yang dilakukan oleh Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) selaku Badan Layanan Umum Daerah (BLUD) Sekayu yaitu dengan mengontrol pendapatan yang diterima secara bulanan yang selanjutnya diakumulasi per tahunnya, membandingkan anggaran dan realisasi untuk mengetahui apakah telah terjadi penyimpangan atau tidak. Selanjutnya dicari faktor-faktor penyebabnya dan dievaluasi, dengan membentuk suatu bagian pengendalian yang memantau seluruh kegiatan Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) selaku Badan Layanan Umum Daerah (BLUD) Sekayu sebelum menganalisis perbandingan antara anggaran dan realisasi yaitu pada bidang keuangan.

Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) selaku Badan Layanan Umum Daerah (BLUD) Sekayu sudah menjadikan anggaran sebagai alat pengendalian, terbukti dari belanja yang tidak pernah melebihi target anggaran yang telah ditetapkan. Dapat dilihat juga bahwa dalam pengendalian Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) selaku Badan Layanan Umum Daerah (BLUD) Sekayu pada anggaran realisasi pendapatan sudah dapat dikatakan efektif. Hal ini dikarenakan dalam rasio efektivitas pada Tahun 2018 mampu mencapai angka 100%, tetapi pada Tahun 2019 dan Tahun 2020 belum dapat mencapai angka 100% sehingga dapat dikategorikan efektif, tetapi dalam pengendaliannya belum dapat dikatakan maksimal karena pada Tahun 2019 dan 2020 tidak mencapai target yang sudah dianggarkan.

Untuk rasio efisiensi anggaran belanja Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) selaku Badan Layanan Umum Daerah (BLUD) Sekayu dapat dikatakan sangat efisien. Hal ini dikarenakan rata-rata efisiensi Tahun 2018, 2019 dan 2020 mencapai angka 19,09% sehingga dalam pengendaliannya dikatakan maksimal karena realisasi belanja tidak pernah melebihi target anggaran yang telah dianggarkan. Dapat ditarik simpulan bahwa Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) selaku Badan Layanan Umum Daerah (BLUD) Sekayu dalam merealisasikan belanja sudah sangat baik. Tetapi untuk pendapatan masih perlu dilakukan pengendalian karena

realisasi pendapatan pada tahun 2019 dan 2020 di bawah target anggaran yang telah ditetapkan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Realisasi pendapatan Badan Layanan Umum Daerah (BLUD) Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Sekayu Kabupaten Musi Banyuasin tidak mencapai target anggaran yang telah ditetapkan. Fungsi anggaran sebagai alat pengendalian untuk pendapatan pada Badan Layanan Umum Daerah (BLUD) Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Sekayu Kabupaten Musi Banyuasin belum maksimal. Hal ini menyebabkan realisasi pendapatan belum mampu mencapai target yang telah ditetapkan. Adapun faktor yang menyebabkan realisasi pendapatan tidak pernah mencapai target yang telah ditetapkan disebabkan oleh kurangnya pengendalian Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Sekayu dalam merealisasikan pendapatan. Badan Layanan Umum Daerah (BLUD) Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Sekayu Kabupaten Musi Banyuasin dalam proses perencanaan anggaran sebaiknya mengetahui rincian data yang dibutuhkan dalam pelaksanaan program atau kegiatan serta mengevaluasi program pada periode sebelumnya sehingga tidak terjadi selisih yang terlalu besar antara rencana anggaran dengan realisasi anggaran. Dalam penyusunan anggaran sebaiknya Badan Layanan Umum Daerah (BLUD) Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Sekayu Kabupaten Musi Banyuasin mengupdate atau memperbaruinya tidak hanya menggunakan data dan informasi dari data hasil aktual tahun-tahun sebelumnya menjadi nilai ukurnya tetapi juga harus melihat keadaan atau kondisi kedepannya. Untuk lebih baik lagi dalam pengendalian, sebaiknya Badan Layanan Umum Daerah (BLUD) Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Sekayu Kabupaten Musi Banyuasin menggunakan anggaran realisasi sebagai bahan evaluasi untuk penyusunan anggaran tahun berikutnya atau bahan perubahan anggaran yang sedang berjalan.

REFERENSI

- Djamudin, S. (2021). *Analisis Penggunaan Anggaran Sebagai Alat Pengendalian Belanja Barang dan Jasa Pada Badan Pendapatan Daerah Kota Makassar*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Halim, Abdul. (2016). *Pengelolaan Keuangan Daerah*. Jakarta: Salemba Empat.
- Halim, Abdul dan Kusufi, M Syam. (2016). *Akuntansi Sektor Publik: Akuntansi Keuangan Daerah*. Jakarta: Salemba Empat.
- Herison. (2015). *Anggaran Perusahaan (Analisis dan Aplikasi)*. Pekanbaru: Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Riau.
- Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor 690.900.327 Tahun 1996 Tentang Pedoman Penilaian Kinerja Keuangan.
- Lukman, Mediya. (2015). *Badan Layanan Umum Dari Birokrasi Menuju Korporasi*. Bumi Aksara, Jakarta.
- Maparipe. (2016). *Analisis Anggaran Sebagai Alat Pengendalian Biaya Pada PT. Bumi Sanduay*. Departemen Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin Makassar.
- Moleong, Lexy J. (2016). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mulyadi. (2017). *Sistem Akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Palijama, Dina. (2018). Analisis Anggaran Proyek Sebagai Alat Pengendalian Biaya dan Kinerja Pada CV. Putra Papua Sejahtera. *Jurnal Pitis*. Vol. 2. No. 1. Juli 2018.

Peraturan Pemerintah Nomor 23 Tahun 2005 Tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum.

Peraturan Pemerintah Nomor 24 tahun 2015 tentang Standar Akuntansi Pemerintah.

Sujarweni, V. W. (2015). *Akuntansi Manajemen*. Yogyakarta: Pustaka Baru.

Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan (R&D)*. Bandung: Alfabeta.

Supriyono, R. A. (2016). *Akuntansi Keperilakuan*. Jogjakarta: Universitas Gajah Mada.

Suyani, L. (2018). *Analisis Anggaran Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD)*. Bandung: UIN Sunan Gunung Djati Bandung.